

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup manusia. Pendidikan menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mempunyai keterampilan, pengetahuan serta kepribadian yang sangat berpotensi dalam memajukan bangsa. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan mampu meningkatkan taraf kehidupannya. Melalui pendidikan yang baik manusia akan dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi yang dimilikinya, mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan kreativitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsi lain dari pendidikan adalah mengurangi penderitaan rakyat, keterbelakangan dan kemiskinan, karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat membawa seseorang untuk mampu mengatasi problematika kehidupan.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang berguna sebagai alat bantu kehidupan. Dengan belajar matematika seseorang dapat memiliki kemampuan memperoleh, menganalisa, mengolah informasi dengan cepat serta memiliki kemampuan pemecahan masalah. Dalam mengajarkan matematika tidaklah mudah karena fakta menunjukkan bahwa para siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari

matematika. Banyak orang memandang bahwa matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Dari pernyataan di atas, jelas bahwa pandangan pada kebanyakan orang termasuk sebagian siswa sudah buruk terhadap matematika karena sudah menganggap bahwa matematika itu sulit dan berakibat kurangnya ketertarikan siswa untuk mempelajari matematika. Untuk itu guru sebagai orang yang bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar di sekolah berkewajiban memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk bisa meningkatkan minat belajarnya.

Menurut Slameto (2010: 180) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar karena minat menjadi salah satu faktor penentu dalam berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa yang tidak berminat terhadap pembelajaran akan menunjukkan sikap kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner dalam Slameto (2010: 180-181) menyarankan “agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya dimasa yang akan datang”.

Menurut Muhibbin Syah (2014 : 133) “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatian lebih banyak daripada siswa lainnya. Dengan minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran matematika diharapkan siswa dapat menguasai dengan baik setiap kompetensi dasar yang telah diterapkan dalam kurikulum pendidikan matematika itu, pada akhirnya hasil belajar matematika siswa akan baik dan memuaskan.

Hasil belajar adalah hasil usaha yang dicapai siswa setelah mengikuti proses-proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui evaluasi. Pengukuran hasil belajar siswa ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan, pemahaman, dan kemampuan siswa dalam menyerap bahan pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 06 Februari 2018 di kelas VIII MTs Ash-Shohibiyah Bangun Purba pada saat pelajaran matematika proses yang terjadi adalah awal pembelajaran guru mempersiapkan siswa dengan mengarahkan ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin do'a. Beberapa siswa masih ada yang terlambat. Siswa masih ada yang berbicara pada saat guru memberikan motivasi tentang materi yang akan diajarkan. Ketika guru menjelaskan materi siswa kurang memperhatikan dan tidak ada siswa yang bertanya mengenai materi yang susah dipahami. Dari hasil observasi tersebut disimpulkan bahwa minat belajar siswa masih kurang .

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 07 Februari 2018 kepada guru mata pelajaran matematika di kelas VIII MTs Ash-Shohibiyah Bangun Purba yang berhubungan dengan minat belajar siswa, diperoleh informasi bahwa masih dijumpai siswa yang berperilaku sebagai berikut: 1) Siswa jarang menanyakan materi pelajaran yang susah dipahami, 2) Masih ada siswa yang tidak mencatat materi pelajaran matematika, 3) Hanya siswa yang pintar saja yang mau berusaha menjawab pertanyaan guru dan yang mengerjakan soal latihan matematika, 4) Masih ada siswa yang bermain bahkan tidur di kelas saat pelajaran berlangsung, 5) Ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas individu di buku khusus, 6) Masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas matematika, 7) Hanya siswa yang pintar saja yang mengerjakan semua soal ulangan matematika, 8) Siswa yang tidak mengerti dengan materi pelajaran biasanya menjawab soal ulangan matematika dengan sembarang saja, 9) Hasil belajar siswa masih banyak yang kurang memuaskan. Hasil wawancara di atas diambil dari indikator minat yang akan diteliti yang mana menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih kurang.

Berdasarkan rata-rata hasil belajar matematika yang peneliti peroleh dari guru bidang studi matematika, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM matematika yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Tabel 1. Rata Rata Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Ash-Shohibiyah Bangun Purba Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Rata-Rata Hasil Belajar Matematika
1	VIII-1	65,70
2	VIII-2	54,54
3	VIII-3	53,15
4	VIII-4	63,40
5	VIII-5	60,53

Menurut Slameto (2010: 180) “dibutuhkan dorongan atau dukungan yang penuh oleh guru dan pihak yang terkait lainnya dan keadaan sekolah juga sangat mempengaruhi suasana belajar siswa”. Minat sangat berpengaruh besar dalam proses belajar mengajar, jika minat siswa kurang maka hasil yang dicapai tidaklah memuaskan. Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa. Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar matematika, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah dengan cara mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini diharapkan siswa bisa merasa senang dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Ash-Shohibiyah Bangun Purba”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan dalam kajian ini adalah minat belajar matematika siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan persoalan tersebut maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Siswa jarang menanyakan materi pelajaran yang susah dipahami.
- 2) Masih ada siswa yang tidak mencatat materi pelajaran matematika.
- 3) Hanya siswa yang pintar saja yang mau berusaha menjawab pertanyaan guru dan yang mengerjakan soal latihan matematika.
- 4) Masih ada siswa yang bermain bahkan tidur di kelas saat pelajaran berlangsung.
- 5) Ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas individu di buku khusus.
- 6) Masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas matematika.
- 7) Hanya siswa yang pintar saja yang mengerjakan semua soal ulangan matematika.
- 8) Siswa yang tidak mengerti dengan materi pelajaran biasanya menjawab soal ulangan matematika dengan sembarang saja.
- 9) Hasil belajar siswa masih banyak yang kurang memuaskan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan tersebut, maka penelitian dilakukan di MTs Ash-Shohibiyah Bangun Purba dan berfokus di kelas VIII, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah masalah minat belajar dan hasil belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatas masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa MTs Ash-Shohibiyah Bangun Purba?”.

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa MTs Ash-Shohibiyah Bangun Purba.

1.6 Manfaat penelitian

Pada dasarnya penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat tertentu bagi semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Menjadi masukan bagi siswa bahwa minat belajar berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

b. Bagi Guru

Sebagai salah satu acuan dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, dengan memperhatikan minat belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di MTs Ash-Shohibiyah Bangun Purba.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian berkaitan minat belajar dan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan atau pun kerancuan dalam mendefenisikan judul penelitian ini, maka diberikan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Minat belajar matematika adalah keingintahuan dalam mempelajari matematika, tertarik terhadap materi pelajaran matematika, mengikuti aktivitas pembelajaran, suka mengerjakan tugas individu, berpartisipasi dan berkomunikasi mengerjakan tugas kelompok, kesiapan dan mengikuti ulangan matematika.

2. Hasil belajar matematika adalah hasil pengukuran perubahan tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar yang merupakan dalam bentuk angka yang mencerminkan tingkat penguasaan materi belajar.

